

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMUDA BERKARYA MELALUI  
STUDI ETNOBOTANI DAN PENGEMBANGAN HASIL PANEN  
TANAMAN PISANG DI DESA PESANGGRAHAN  
KABUPATEN SITUBONDO**

***EMPOWERING YOUTH GROUPS THROUGH ETHNOBOTANY STUDY  
AND BANANA HARVEST DEVELOPMENT IN PESANGGRAHAN  
VILLAGE, SITUBONDO REGENCY***

**Mohammad Ikbal<sup>1)</sup>, Abdullah Muhlis<sup>2)</sup>, Saiful Akbar<sup>3)</sup>, Santoso<sup>4)</sup>, Arif Kurniawan<sup>5)</sup>,  
Siti Aisa<sup>6)</sup>, Moch. Imam Vickry Musthafa<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: [mohammad\\_ikbal@unars.ac.id](mailto:mohammad_ikbal@unars.ac.id)

*Received: Juni 23, 2025*

*Accepted: July 18, 2025*

*Published: July 22, 2025*

**Abstrak:** Potensi lokal desa mencakup seluruh sumber daya alam, kebudayaan, serta sumber daya manusia yang terdapat di suatu desa, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan warga desa. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok pemuda desa dalam mengidentifikasi pemanfaatan pisang secara tradisional, serta inovasi pengembangan produk olahan pisang yang bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan dibagi menjadi dua tahap yaitu koordinasi dan sosialisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian materi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah identifikasi permasalahan, penentuan lokasi, serta penyusunan rencana kegiatan pengabdian. Pada tahap inovasi berbasis potensi lokal Inovasi produk dengan bahan baku pisang dikembangkan dengan berbagai variasi bentuk dan rasa yang menarik, sehingga memiliki peluang besar untuk bersaing di sektor industri makanan olahan. Pada tahap identifikasi pemanfaatan pisang secara tradisional yaitu dalam pemanfaatan bidang pangan dijadikan bentuk olahan, pisang sering diubah menjadi beragam makanan tradisional. Dalam bidang budaya buah pisang maupun bagian lain dari tanaman ini, seperti batang dan daun, kerap dijadikan bagian dari sesajen atau persembahan dalam konteks keagamaan. Adapun pemanfaatan dalam bidang pertanian Budidaya pisang juga berkontribusi dalam konservasi lahan pertanian karena sistem perakarannya mampu mencegah erosi tanah. Pada tahap mengembangkan produk olahan pisang yang bernilai jual tinggi adalah pembuatan aneka produk olahan baru dari buah pisang yang dapat dikembangkan antara lain keripik pisang, sale pisang, bolen pisang, bolu pisang, dll.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pemuda, Etnobotani, Tanaman Pisang.

**Abstract :** The local potential of a village encompasses all natural resources, cultural assets, and human resources available within the village, which can be utilized and developed to improve the welfare of the villagers. This study aims to empower village youth groups through identify the traditional uses of bananas, and innovation develop high-value processed banana products. The methodology is divided into two stages: coordination and socialization. Data collection techniques include material delivery, interviews, and documentation. Data analysis techniques

*involve problem identification, site selection, and the preparation of community service activity plans. In the stage of innovation based on local potential, product innovations using bananas as raw materials are developed with various appealing forms and flavors, thus holding significant potential to compete in the processed food industry sector. In the stage of identifying traditional uses of bananas, particularly in the food sector, bananas are often transformed into various traditional foods. In the cultural domain, bananas and other parts of the plant, such as stems and leaves, are frequently used as offerings or ritual components in religious contexts. Regarding agricultural utilization, banana cultivation also contributes to the conservation of agricultural land, as its root system helps prevent soil erosion. In the stage of developing high-value processed banana products, various new processed banana products are created, including banana chips, banana sale (dried banana), banana bolen (banana-filled pastry), banana cake, and others.*

**Keywords:** *Youth Empowerment, Ethnobotany, Banana Plant.*

## PENDAHULUAN

Potensi lokal desa mencakup seluruh sumber daya alam, kebudayaan, serta sumber daya manusia yang terdapat di suatu desa, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan warga desa tersebut. Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan, Kabupaten Situbondo memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dengan tanaman pisang sebagai salah satu komoditas unggulan yang potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan observasi lapangan, tanaman pisang tumbuh subur di wilayah ini dengan varietas yang beragam, menunjukkan adanya potensi agribisnis yang signifikan.

Pemanfaatan komoditas pisang sebagai tanaman yang dikembangkan di Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan, Kabupaten Situbondo, belum optimal dari segi produksi, pengolahan, maupun pemasaran. Meskipun pisang memiliki nilai ekonomi tinggi, pengelolaannya masih bersifat tradisional dengan produktivitas terbatas dan sedikitnya diversifikasi produk olahan. Hal ini selaras dengan pendapat (Yulia, 2024) selain buahnya, bagian lain dari tanaman pisang berpotensi diolah menjadi produk bernilai tambah dengan peluang pasar yang menjanjikan, sehingga dapat mendukung diversifikasi produk pertanian lokal. Kondisi ini mengindikasikan peluang pengembangan yang besar melalui pendekatan berbasis potensi lokal.

Pemuda memegang peran strategis sebagai penggerak utama dalam pembangunan desa. Mereka dipandang sebagai potensi kunci yang mampu mendorong perubahan dan kemajuan di wilayah pedesaan, khususnya dalam pengembangan hasil pertanian pisang. Pemuda merupakan aset vital dalam proses pembangunan desa (Reynaldi, 2021). Mereka dapat berperan sebagai motor perubahan, baik dalam aspek fisik, sosial, ekonomi, maupun budaya (Ruron, 2024). Namun, untuk mengoptimalkan peran pemuda, diperlukan dukungan, komunikasi yang efektif (Mikasih, 2024), serta kolaborasi antara pemerintah desa dan organisasi kepemudaan agar pembangunan desa dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan (Merang, 2019).

Pendekatan etnobotani, sebagai bidang ilmu interdisipliner yang menggabungkan antropologi budaya dan botani ekonomi, memiliki relevansi penting dalam pengembangan potensi lokal berbasis komoditas pisang. Di Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan, pendekatan ini menyediakan kerangka metodologis yang holistik untuk mengeksplorasi sistem pengetahuan lokal, menganalisis nilai ekonomi secara terpadu, dan merumuskan strategi konservasi berbasis budaya. Etnobotani berperan krusial dalam pengembangan sumber daya lokal pisang dengan mendokumentasikan dan melestarikan kearifan tradisional (Syamsuri, 2023), mendorong konservasi tanaman, menciptakan peluang inovasi produk (Kakerissa, 2022), serta memperkuat perekonomian lokal melalui pengembangan usaha berkelanjutan yang berbasis kearifan masyarakat (Ismail, 2024). Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan kelompok pemuda desa dalam mengidentifikasi pemanfaatan pisang secara tradisional, serta mengembangkan produk olahan pisang yang bernilai jual tinggi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Pemuda Berkarya dibagi menjadi dua tahap, yakni koordinasi dan sosialisasi. Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan koordinasi antara tim pengabdian dan Ketua Kelompok Pemuda Berkarya untuk mendapatkan ijin melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Pesanggrahan. Pada tahap

ini dilakukan identifikasi permasalahan, penentuan lokasi, serta penyusunan rencana kegiatan pengabdian. Selain itu, tahap koordinasi ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi serta menggali kebutuhan mitra agar kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tahap sosialisasi atau penyampaian materi tentang etnobotani dan pengembangan komoditas pisang diikuti oleh Kelompok Pemuda Berkarya Desa Pesanggrahan. Selain itu, kegiatan pengabdian juga diikuti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Jangkar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Maret 2025 mulai pukul 15.00 WIB sampai selesai. Kegiatan pengabdian dilakukan di Rumah Ketua Kelompok Pemuda Berkarya. Materi yang disampaikan saat kegiatan pengabdian berlangsung, yaitu:

- a) Studi etnobotani tanaman pisang.
- b) Budidaya pisang yang baik dan benar serta pengembangan hasil panen pisang menjadi berbagai produk olahan pisang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Studi Etnobotani: Jenis-Jenis Pisang Dan Pemanfaatan Tradisional

Kajian etnobotani merepresentasikan deskripsi sistematis mengenai pengetahuan tradisional suatu masyarakat, yang mencakup berbagai aspek seperti etnofarmakologi, etnoantropologi, etnoekonomi, etnolinguistik, dan etnoekologi (Fauzana, *et. al.*, 2021). Studi ini menegaskan keragaman varietas pisang yang dimanfaatkan beserta multifungsi tanaman tersebut dalam kehidupan masyarakat tradisional Indonesia.

Hasil koordinasi dan sosialisasi yang dilakukan di Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman pisang dalam berbagai bidang. Secara khusus, kajian etnobotani pada tanaman pisang (*Musa spp.*) di Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan, terfokus pada varietas Ambon, Raja, dan *Cavendish*, mengidentifikasi peran krusialnya sebagai sumber pangan sekaligus komoditas bernilai ekonomi. Pemilihan ketiga varietas ini didasarkan pada pertimbangan nilai pangan, adat budaya dan pertanian.

#### a. Pemanfaatan Bidang Pangan

Ketahanan pangan di wilayah pedesaan, termasuk Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan, tergolong kuat karena tersedianya lahan pertanian dan kebun yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok, bahkan banyak yang ditanam langsung di pekarangan rumah. Pisang merupakan salah satu bahan pangan yang umum dikonsumsi, biasanya dimakan langsung dalam keadaan segar. Warga Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan memanfaatkan berbagai jenis pisang seperti pisang ambon, pisang raja, dan cavendish sebagai sumber camilan bergizi.

Dalam bentuk olahan, pisang sering diubah menjadi beragam makanan tradisional. Salah satu yang paling umum adalah pisang goreng yang dikonsumsi sebagai camilan harian. Di bulan Ramadhan, pisang sering diolah menjadi kolak dengan tambahan santan dan gula merah. Selain sebagai bahan konsumsi, pisang juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Menurut (Ulmillah, *et. al.*, 2024) Daun pisang, misalnya, sering digunakan sebagai pembungkus makanan tradisional karena sifatnya yang tahan panas dan ramah lingkungan, sehingga banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang mengolah pisang menjadi produk seperti keripik pisang, sale, dan berbagai kue. Para petani juga memperoleh penghasilan dari penjualan pisang, baik yang dijual segar maupun setelah diolah.

#### b. Pemanfaatan Bidang Budaya

Pisang tidak hanya berperan sebagai sumber pangan, tetapi juga memiliki nilai penting dalam berbagai aspek kehidupan budaya masyarakat, khususnya di Indonesia. Di Desa Pesanggrahan, Dusun Gedangan, pemanfaatan pisang dalam ranah budaya tercermin melalui penggunaannya dalam kegiatan upacara adat dan keagamaan. Kedekatan masyarakat dengan tanaman pisang menjadikannya sebagai elemen yang sering disuguhkan dalam berbagai acara tradisional dan budaya lokal. Hubungan erat antara manusia dan tumbuhan dalam sebuah bidang studi mengeksplorasi interaksi manusia dengan lingkungan mereka, baik dalam konteks masyarakat tradisional maupun perkotaan (Barlian & Iswandi, 2020).

Pisang merupakan komponen penting dalam pelaksanaan ritual adat dan kegiatan keagamaan, seperti selamatan, pernikahan tradisional, serta syukuran. Buah pisang maupun bagian lain dari tanaman ini, seperti batang dan daun, kerap dijadikan bagian dari sesajen atau persembahan dalam konteks keagamaan. Pada perayaan Maulid Nabi, misalnya, buah pisang disajikan sebagai konsumsi bagi tamu undangan, sementara batang pisang dimanfaatkan sebagai hiasan yang memperindah suasana acara. Pisang juga umum ditemukan dalam perhelatan pernikahan adat maupun berbagai bentuk ritual keagamaan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mukhoyyaroh dan Hakim, 2020) bahwa Pisang raja sering digunakan dalam berbagai acara adat, termasuk dalam ritual sesaji sebelum pernikahan, khitanan, atau pembangunan rumah, yang dipimpin oleh dukun manten untuk memohon keselamatan dan keberkahan.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh ketua pemuda berkarya dalam pandangan masyarakat Jawa, pisang dianggap sebagai simbol kesuburan, keberkahan, dan kemakmuran. Beberapa jenis pisang, seperti pisang raja, diyakini membawa keberuntungan dan sering digunakan sebagai simbol penghormatan serta harapan baik dalam kegiatan adat. Penamaan Dusun Gedangan sendiri berasal dari kata yang merujuk pada tanaman pisang, yang mencerminkan bahwa wilayah tersebut merupakan daerah yang subur dan cocok untuk budidaya pisang. Hal ini sekaligus mengindikasikan adanya hubungan erat antara masyarakat dan tanaman pisang dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Pemanfaatan Bidang Pertanian

Tanaman ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga berperan dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan petani, dan pengembangan agroindustri lokal. Pisang merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan di berbagai kondisi agroklimat termasuk di Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan. Produktivitasnya yang tinggi serta waktu panen yang relatif singkat menjadikan pisang sebagai salah satu komoditas pertanian yang diminati oleh petani. Di beberapa wilayah, pisang menjadi komoditas utama yang menopang ekonomi rumah tangga petani.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Budidaya Pisang

Seluruh bagian tanaman pisang memiliki potensi pemanfaatan dalam pertanian berkelanjutan. Masyarakat Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan memelihara sebagai penopang perekonomian sehingga menjadikan batang pisang sebagai bahan pakan ternak tambahan, selain itu juga daun pisang digunakan sebagai pupuk kompos atau media tanam. Batang dan daun pisang dapat digunakan sebagai pupuk kompos, perlindungan bibit, dan bahan budidaya. Praktik ini mendukung pertanian organik serta mengurangi limbah pertanian (Ulmillah, *et. al.*, 2024). Daunnya digunakan sebagai pembungkus makanan tradisional, sementara jantung pisang dapat dikonsumsi sebagai sayuran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pertanian sirkular yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Budidaya pisang juga berkontribusi dalam konservasi lahan pertanian karena sistem perakarannya mampu mencegah erosi tanah. Selain itu, pisang sebagai tanaman pekarangan turut memperkuat ketahanan pangan lokal, karena dapat menyediakan sumber karbohidrat alternatif yang mudah diakses dan dikonsumsi oleh masyarakat.

## **2. Inovasi Pengembangan Produk Olahan Pisang Yang Bernilai Jual Tinggi**

Materi yang disampaikan diantaranya budidaya pisang yang sesuai dengan GAP (*Good Agricultural Practices*) akan meningkatkan produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura,

(2020), tentang pedoman budidaya pisang bahwa harus diperhatikan dari segi lahan hingga panen. Lahan wajib bebas dari penyakit *Fusarium* sp dan *Pseudomonas* sp dengan jarak tanam 3x3 m. Benih disarankan menggunakan varietas unggul dan bermutu. Pemupukan pada tanaman pisang dilakukan secara periodik setiap dua bulan sekali kecuali untuk pupuk organik yang diberikan satu kali pada saat tanam. Pengendalian OPT dapat memadukan satu atau lebih strategi pengendalian, baik secara mekanis, biologis, maupun kimiawi. Hendaknya pengendalian secara kimiawi merupakan pilihan terakhir untuk dilakukan setelah cara pengendalian yang lainnya tidak mampu mengendalikan populasi OPT di kebun. Pemanenan pisang bisa dilakukan pada waktu pagi (pukul 07.00 WIB - 10.00 WIB) atau sore hari (pukul 15.00 WIB - 17.00 WIB) dalam keadaan cerah. Prinsip utama panen adalah menghindari buah pisang jatuh. Tebang batang pisang kira-kira dua pertiga dari atas tanah, kemudian tarik daunnya yang kering perlahan-lahan, kemudian tiriskan getah pisang yang menetes dari tandan pisang.

Inovasi produk dengan bahan baku pisang dikembangkan dengan berbagai variasi bentuk dan rasa yang menarik, sehingga memiliki peluang besar untuk bersaing di sektor industri makanan olahan. Keberadaan produk ini tidak hanya ditujukan sebagai alternatif konsumsi, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Adanya nilai tambah pada produk olahan pisang yang sebelumnya dijual dalam bentuk segar, masyarakat kini memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Selain itu, proses pembuatan produk olahan ini juga menjadi sarana meningkatkan keterampilan bagi warga terutama dalam mengolah produk yang bahan bakunya adalah pisang.

Aneka produk olahan baru dari buah pisang yang dapat dikembangkan antara lain keripik pisang, sale pisang, bolen pisang, bolu pisang, dll. Nilai tambah yang diperoleh dari bahan baku pisang menjadi keripik pisang sebesar Rp. 6.588/Kg (Muzkiyah, *et. al.*, 2022). Nilai tambah yang diperoleh dari bahan baku pisang menjadi sale pisang sebesar Rp. 4.411/Kg (Hasanah, *et. al.*, 2016). Nilai tambah yang diperoleh dari bahan baku pisang menjadi bolen pisang sebesar Rp. 3.937,60 per satu kotak isi 10 (Masesah, *et. al.*, 2013). Nilai tambah yang diperoleh dari

bahan baku pisang menjadi bolu pisang sebesar Rp. 104.520,34/Kg (Sipayung, *et. al.*, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mengenai pemberdayaan kelompok pemuda berkarya melalui studi etnobotani dan pengembangan hasil panen tanaman pisang di desa pesanggrahan kabupaten Situbondo yang bekerja sama dengan organisasi IPNU dan IPPNU. Proses pemberdayaan ini dapat disimpulkan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap inovasi berbasis potensi lokal, mengidentifikasi pemanfaatan pisang secara tradisional dan modern, serta mengembangkan produk olahan pisang yang bernilai jual tinggi.

Pada tahap identifikasi pemanfaatan pisang secara tradisional yaitu dalam pemanfaatan bidang pangan dijadikan bentuk olahan, pisang sering diubah menjadi beragam makanan tradisional. Salah satu yang paling umum adalah pisang goreng yang dikonsumsi sebagai camilan harian. Dalam bidang budaya buah pisang maupun bagian lain dari tanaman ini, seperti batang dan daun, kerap dijadikan bagian dari sesajen atau persembahan dalam konteks keagamaan. Pisang juga umum ditemukan dalam acara pernikahan adat maupun berbagai bentuk ritual keagamaan lainnya. Adapun pemanfaatan dalam bidang pertanian Budidaya pisang juga berkontribusi dalam konservasi lahan pertanian karena sistem perakarannya mampu mencegah erosi tanah. Selain itu, pisang sebagai tanaman pekarangan turut memperkuat ketahanan pangan lokal, karena dapat menyediakan sumber karbohidrat alternatif yang mudah diakses dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Pada tahap inovasi berbasis potensi lokal Inovasi produk dengan bahan baku pisang dikembangkan dengan berbagai variasi bentuk dan rasa yang menarik, sehingga memiliki peluang besar untuk bersaing di sektor industri makanan olahan. Keberadaan produk ini tidak hanya ditujukan sebagai alternatif konsumsi, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Pada tahap mengembangkan produk olahan pisang yang bernilai jual tinggi adalah pembuatan aneka produk

olahan baru dari buah pisang yang dapat dikembangkan antara lain keripik pisang, sale pisang, bolen pisang, bolu pisang, dll.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pihak pengurus pemuda berkarya Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan.
2. Pihak pengurus Ikatan Pemuda Nahdatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pemuda Putri Nahdatul Ulama (IPNU) Desa Pesanggrahan Dusun Gedangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Eri, and Iswandi U. 2020. Ekologi Manusia. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2020). *Buku Pedoman Budidaya Pisang*. Kementerian Pertanian.
- Fauzana, N., Pertiwi, A. A., & Ilmiyah, N. (2021). Etnobotani Kelapa (Cocos nucifera L.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Al Kawnu : Science and Local Wisdom Journal*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.18592/AK.V1I1.5073>
- Hasanah, U., Masyhuri, M., & Djuwari, D. (2016). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. *Ilmu Pertanian*, 18(3), 141–149.
- Ismail, A., & Rudianto, D. (2024). PENGEMBANGAN PRODUK (PRODUCT DEVELOPMENT) LOKAL BERBASIS KEANEKARAGAMAN PANGAN MASYARAKAT JATINANGOR SUMEDANG. *KABUYUTAN*, 3(3), 177-184.
- Kakerissa, A. L., Hahury, H. D., & Louhenapessy, F. H. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA RUMAHTANGGA BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL PERKEBUNAN DI DAERAH KEPULAUAN. *ALE Proceeding*, 5, 59-68.
- Masesah, L., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2013). Pengadaan Bahan Baku Dan Nilai Tambah Pisang Bolen Di Bandar Lampung. *JIIA*, 1(4), 298–303.
- Merang, K. R. I., & Robert, R. (2019). Peran Pemuda Karang Taruna Bunga Bakung Dalam Pembangunan Di Desa Metun Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 7(1).
- Mikasih, Y., Fitrianti, F., & Juaris, J. (2024). PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG GENUREN KECAMATAN BINTANG, KABUPATEN ACEH TENGAH. *Jurnal Administrasi Negara*, 30(1), 48-70.

- Mukhoyyarah, N.I. and Hakim, L., 2020. Etnobotani Pemanfaatan Pisang Lokal (*Musa spp.*) di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 8(1), 43-53.
- Muzkiyah, M. D., Jakiyah, U., & Heryadi, D. Y. (2022). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 4(1), 47–56.
- Reynaldi, A., & Khan, I. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal For Community Service*, 2(1), 29-37.
- Ruron, V. G., Rewang, A., Stellyani, A. M., Lawu, S. P. A., Indriyati, I., & Peten, Y. P. (2024). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Labalimut, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 13-21.
- Sipayung, M. L., Sinaga, A. H., Nainggolan, T., & Lestari, W. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Pisang Cavendish Menjadi Bolu Pisang (Studi Kasus PT. Trans Retail Indonesia, Medan Fair). *Jurnal Agroplasma*, 8(2), 54–66.
- Syamsuri, S., Hastuti, H., Alang, H., & Hamdani, I. M. (2023). Etnobotani: Nilai Ekonomi Pemanfaatan Pisang (*Musa sp*) Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 12(1), 13-23.
- Ulmillah, A., Saputri, D. A., Listiana, I., & Karina, K. (2024). Pemanfaatan Tanaman Pisang (*Musa spp.*): Analisis Jenis, Organ Tanaman, Dan Aplikasi Dalam Bidang Pangan, Budaya, Dan Pertanian. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 4(1), 57-69.
- Yulia, N., & Kosasih, E. D. (2024). Budidaya Tanaman Ubi Jalar Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Lokal Dan Bahan Alternatif Probiotik Di Kecamatan Manonjaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 27-31.